

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Motivasi dapat menumbuhkan semangat dalam diri siswa, tumbuhnya rasa ingin tahu dan aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar lebih serius.¹ Begitupun sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi belajar tentu tidak akan melakukan aktivitas belajar secara serius.²

Menurut Dimiyati dan Mujiyono (dalam Nurmala dkk., 2014), motivasi belajar sangat bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, yaitu dengan adanya motivasi siswa akan bersemangat dan dapat belajar secara terarah, sedangkan guru memiliki peran untuk menumbuhkan serta menjaga motivasi siswa untuk terus belajar.³ Lebih lanjut penelitian Yatmoko, dkk (2021) menyebutkan bahwa adanya motivasi belajar yang tertanam pada diri siswa dapat mengukur sejauh mana siswa paham dengan materi-materi yang telah didapatkan.⁴

Menurut Mc Donald (2018) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan

¹ Krismony, dkk, "Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 3 No. 2 (2020): 251.

² Masni H, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol. 5 No. 1 (2017): 34–35.

³ Nurmala, dkk. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 1 (2016).

⁴ Ryan Dwi Yatmoko and Yuliani Fitriani, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Didaktika*, Vol. 1 No. 1 (2021): 66–76.

reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.⁵ Sementara pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2011) adalah keinginan atau dorongan untuk belajar.⁶ Diperkuat oleh Fitriana (2016) motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri siswa untuk belajar agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.⁷

Motivasi belajar dapat diukur melalui indikator motivasi belajar. Karena indikator memiliki fungsi sebagai alat ukur yang dijadikan gambaran dalam mengamati bagaimana siswa dalam motivasi belajarnya. Sardiman (2011) mengemukakan ciri-ciri siswa memiliki motivasi belajar cukup tinggi yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang dominan, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁸

Implementasi dari teori diatas dapat diidentifikasi melalui indikator motivasi belajar menurut Uno (2007) yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.⁹

⁵ Kompri, *Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 2.

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 73.

⁷ Fitriana E, "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN di Gugus DR Soetomo Kecamatan Blado Batang" (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2016).

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, 52.

⁹ Uno H. B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 23.

Pada kurikulum mata pelajaran PAI ditegaskan bahwa salah satu indikator pencapaian hasil belajar PAI adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan mengetahui hukum bacaannya, menulis dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Sementara hukum mengamalkan ilmu tajwid adalah fardu'ain, yakni wajib diamalkan bagi setiap muslim atau muslimah.¹¹

Materi tajwid selalu diberikan di setiap jenjang sekolah mulai bawah sampai menengah atas dengan tujuan agar siswa dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya, serta dapat menjaga lisan agar terhindar dari kesalahan ketika membaca Al-quran karena akan membawa perubahan arti. Inilah sebabnya mengapa ilmu tajwid selalu dipelajari secara mandiri setiap generasi umat islam telah mewariskan dengan penuh semangat dari generasi ke generasi.¹²

Namun, pada kenyataannya banyak guru PAI mengalami kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan yang paling sering dialami dijenjang SMA adalah banyak siswa kurang termotivasi dalam mempelajari tajwid, sehingga belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹³ Permasalahan ini terjadi di SMA Negeri 3 Kediri, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara mendapatkan hasil bahwa siswa kelas X SMA

¹⁰ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 98.

¹¹ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), 21–22.

¹² Erfin Alvianto, "Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta" (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 12.

¹³ Nova Aulia Azizah, "Pengembangan Aplikasi 'Smart Tajwid' Berbasis Android untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tajwid Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 50.

Negeri 3 Kediri kurang tertarik untuk mempelajari ilmu tajwid. Selain itu mereka dalam membaca Al-Qur'an banyak yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid bahkan banyak yang tidak fasih. Dimana idealnya siswa yang lulus dari tingkat SMP dan SMA sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena hal tersebut demi menunjang kegiatan pembelajaran PAI yang akan berlangsung maupun membentuk karakter siswa.¹⁴

Menurut Kartono (1995) siswa yang sedang menempuh jenjang SMA atau sederajat, usianya berkisar 15-18 tahun yang tergolong pada remaja pertengahan.¹⁵ Pada fase remaja pertengahan, mereka masih senang mencoba hal-hal baru dan menarik bagi orang lain. Akan tetapi mereka juga mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan teman-temannya.

Siswa yang masuk ke SMA Negeri adalah mayoritas alumni sekolah menengah pertama yang sifatnya umum pula, sehingga pengetahuan dan kemampuan dalam bidang agama masih sangat kurang. Karena sekolah yang sifatnya umum dan bukan sekolah madrasah hanya mendapatkan satu mata pelajaran PAI dengan waktu 3 jam pelajaran dalam satu minggu. Dengan kata lain ilmu tajwid hanya diselipkan menjadi sub-bab di setiap pokok bahasan bab yang ada di mata pelajaran PAI dengan jumlah jam pelajaran yang terbatas.

Sementara di sekolah yang sifatnya religi atau biasa disebut dengan madrasah, terdapat mata pelajaran PAI yang terbagi menjadi 4 cabang, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

¹⁴ Nova Aulia Azizah, *Op. cit.* 48-49.

¹⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1995), 15.

Sehingga mereka yang duduk di bangku madrasah memiliki banyak waktu untuk mempelajari agama Islam lebih dalam.¹⁶

Adapun faktor penyebab siswa kurang tertarik mempelajari ilmu tajwid adalah sumber materi ilmu tajwid yang disajikan sering dalam bentuk buku teks biasa, terbatasnya waktu jam pelajaran, kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan sekitar, serta kurangnya motivasi belajar.¹⁷ Sehingga dibutuhkan motivasi belajar, agar siswa tertarik untuk mempelajari ilmu tajwid dengan baik.

Penelitian dilakukan oleh Febrita dan Ulfa (2019) menunjukkan hasil bahwa penggunaan media pembelajaran yang baik, benar dan menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar.¹⁸ Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi, membangkitkan minat dan keinginan siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran.

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, guru dituntut untuk lebih inovasi dalam menggunakan media pembelajaran demi tercapainya tujuan dari proses pembelajaran tersebut.¹⁹ Adapun pengembangan media pembelajaran yang cocok dalam meningkatkan motivasi belajar tajwid

¹⁶ Rahma dan Zahroh, "Problematika Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Ilmiah Innovative*, Vol. 8 No. 1 (2021): 40.

¹⁷ Linda Apriani, "Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an dan Solusinya bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun di Blok Manis)" (Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020).

¹⁸ Yolanda Febrita and Maria Ulfah, "Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Prosiding DPNPM Unindra*, Vol. 5 No. 1 (2019): 181–88.

¹⁹ Mega Chandra Putri, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Power Point Berbasis Android untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Pare" (Skripsi: IAIN Kediri, 2022), 4.

siswa antara lain: mengembangkan media aplikasi android, audio visual, visual, *Augmented Reality*, dsb.

Pada penelitian Marlina (2021) menyebutkan bahwa salah satu media pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien bagi siswa adalah media video (audio visual).²⁰ Media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dapat dilihat. Media ini memiliki beberapa fungsi yaitu, menarik perhatian dan memusatkan konsentrasi siswa pada materi, tujuan pembelajaran lebih cepat dicapai dengan cara memahami dan mengingat pesan pada video, dan mengatasi peserta didik yang pasif dengan adanya penggunaan media yang tepat dan bervariasi, serta mudah penyimpanan.

Kemajuan teknologi informasi ini memungkinkan untuk mengembangkan media audio visual sebagai media pembelajaran yang interaktif. Hal ini dimaksudkan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan materi yang bersifat abstrak dapat divisualisasi pada media pembelajaran sesuai dengan kondisi aktual di lapangan.

Ada banyak pengembangan media audio visual dalam proses pembelajaran salah satunya adalah menggunakan video animasi. Tujuan penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran yaitu meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa.²¹ Media audio visual (video animasi) tergolong dalam multimedia interaktif, karena multimedia interaktif adalah konten pendidikan yang menggabungkan teks, gambar, grafik, animasi, audio,

²⁰ lita Putri Marlina, "Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, Vol. 1 No. 2 (2021): 126.

²¹ Muhammad Ridwan Apriansyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta," *Jurnal PenSil*, Vol. 9 No. 1 (2020): 9–18.

dan video serta metode penyampaian interaktif yang dapat memberikan peserta didik pengalaman belajar yang mirip dengan apa yang akan mereka alami dalam kehidupan nyata.

Penggunaan video animasi sudah beberapa kali diujikan oleh penelitian sebelumnya, sehingga dapat dijadikan peneliti sebagai penguatan untuk melakukan penelitian pengembangan video pembelajaran dengan menggunakan video animasi. Penelitian dilakukan oleh Sya'bina, dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi kesetimbangan kimia yang valid, praktis, dan efektif.²²

Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Febriyanti, dkk (2022) menunjukkan hasil bahwa penerapan media video animasi pada materi tekanan zat cair dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal ini dapat terlihat dari motivasi siswa mengalami peningkatan dari 74,22% menjadi 85,72%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil pengisian soal pretest sebesar 38,25 menjadi hasil soal posttest sebesar 87 dan hasil N-Gain sebesar 0,81 dalam kriteria tinggi. Respons siswa diperoleh hasil respons positif sebesar 96,5%.²³

Penelitian dilakukan oleh Manurung (2022) dengan memperoleh hasil bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi menggunakan aplikasi Doratoon memenuhi kriteria “efektif” dengan presentase 83,3%. Sehingga

²² Nursina Sya'bana, Muhammad Anwar, and Muhammad Wijaya, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 3, No. 9 (2020): 99.

²³ Febriani, dkk. “Penerapan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Tekanan Zat Cair.,” *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 10, no. 1 (2022): 21–25,

berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah ketertarikan peserta didik dalam belajar. Hal ini juga dibuktikan hasil uji kelayakan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media terhadap video yang sudah dikembangkan. Berdasarkan skor akhir, video pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori "Sangat Layak" dengan rata-rata 96,79%, sehingga media layak digunakan kepada peserta didik.²⁴

Pada penelitian sebelumnya penggunaan media pembelajaran video animasi hanya digunakan pada mata pelajaran umum saja, pada mata pelajaran PAI khususnya materi tajwid belum ada. Oleh karena itu peneliti pada penelitian ini mengembangkan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran PAI khususnya materi tajwid dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti memilih SMAN 3 Kediri, karena visi misi sekolah ini sangat baik yaitu menyelenggarakan pendidikan dengan fokus membentuk insan yang beriman, bertaqwa, berahlak mulia, berdaya saing global, dan peduli lingkungan. Selain itu banyak kegiatan pendukung yang diadakan oleh SMAN 3 Kediri, salah satunya adalah kegiatan BTQ yang diadakan oleh guru PAI. Kegiatan BTQ ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya, dsb. SMAN 3 Kediri juga merupakan salah satu sekolah SMA yang banyak diminati oleh wali murid untuk

²⁴ Usy Sarah Manurung, "Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Doratoon pada Tema 7 Subtema 1 Kelas IV SDN 173301 Lumbantongatonga" (Skripsi: Universitas Negeri Medan, 2022).

menyekolahkan putra putrinya. Hal ini terbukti bahwa siswa SMA Negeri 3 Kediri mencapai 1262 siswa.

Dilihat dari segi sumber daya dan sarana yang menunjang pembelajaran, SMA Negeri 3 Kediri memanfaatkan teknologi dan media sebagai alat bantu pengajaran seperti LCD Proyektor, HP, Laptop, dan lainnya. Untuk kegiatan pembelajaran, media dan metode yang digunakan disekolah tersebut sudah sangat modern. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran PAI khususnya materi ilmu tajwid sangat jarang memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi. Sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mempelajari ilmu tajwid.

Materi tajwid menjadi permasalahan ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara di SMAN 3 Kediri. Materi tajwid untuk jenjang SMA kelas X sangatlah terbatas karena hanya diselipkan pada bab kompetisi dalam kebaikan dan bab menjauhi pergaulan bebas dan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia. Kurangnya waktu jam pembelajaran ilmu tajwid disekolah SMAN 3 Kediri juga menjadi sebab permasalahan yang terjadi. Sehingga siswa merasa kesulitan ketika mempelajari kaidah ilmu tajwid.

Salah satu pengajar PAI di SMAN 3 Kediri, Bapak Prabu Alam Saloka mengatakan bahwa dikelas X-5 dan X-6 dengan jumlah masing-masing kelas 36 siswa. Yang bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid berjumlah 4 siswa, yang tidak bisa sama sekali berjumlah 8 siswa, dan sisanya bisa membaca Al-Qur'an tetapi dengan terbata-bata.²⁵

²⁵ Prabu Alam Saloka, "Guru Mata Pelajaran PAI SMAN 3 KEDIRI," n.d.

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut perlu adanya pengembangan media pembelajaran sebagai inovasi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah SMAN 3 Kediri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan dan menguji keefektifan sebuah media pembelajaran dengan mengangkat sebuah judul skripsi **“Pengembangan Media Video Animasi *“Yuk Belajar Tajwid”* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 3 Kediri”**.

Peneliti memfokuskan untuk membuat video animasi dengan tujuan memudahkan siswa memahami materi tajwid sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar. Adapun keunggulan dari video animasi yang dikembangkan peneliti selain menjadikan siswa mudah untuk memahami materi tajwid, media yang menarik untuk digunakan saat pembelajaran, serta mudah dalam penyimpanan karena media ini mudah diakses kapan saja dan dimana saja hanya dengan memanfaatkan HP, Laptop, atau PC.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media video animasi “*Yuk Belajar Tajwid*” untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMAN 3 Kediri?
2. Bagaimana kelayakan media video animasi “*Yuk Belajar Tajwid*” untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMAN 3 Kediri?
3. Apakah media video animasi “*Yuk Belajar Tajwid*” efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMAN 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas dapat memberikan garis besar tujuan penelitian secara mendalam sebagai berikut:

1. Mengembangkan media video animasi “*Yuk Belajar Tajwid*” untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMAN 3 Kediri
2. Mengetahui tingkat kelayakan media video animasi “*Yuk Belajar Tajwid*” untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMAN 3 Kediri
3. Mengetahui efektivitas media video animasi “*Yuk belajar Tajwid*” dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMAN 3 Kediri

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan setelah mengembangkan media pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Media ini berbentuk video animasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran PAI.
2. Pembuatan media pembelajaran video animasi “*Yuk Belajar Tajwid*” dibuat melalui software *Canva*, *Benime*, *Voice Changer By Sound Effects*, dan *InShoot*.
3. Media yang dikembangkan memuat materi tajwid, cara mengidentifikasi bacaan tajwid, dan cara membacanya.
4. Media ini berisi materi tajwid hukum bacaan Nun Sukun atau Tanwin, Mim Sukun, Qolqolah, Lam Ta’rif, Mad.
5. Produk yang dikembangkan didesain semenarik mungkin agar peserta didik dapat tertarik untuk mempelajarinya.
6. Durasi media video animasi *Yuk Belajar Tajwid* sebesar 22 menit
7. Media video animasi *Yuk Belajar Tajwid* memanfaatkan proyektor dan sound portable untuk ditayangkan di ruang kelas dan channel YouTube untuk dapat dibagikan dan ditonton masyarakat luas.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1. Secara Teoritis

Kajian ini dapat memberikan sumbangsih pada keilmuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya terkait dengan pembuatan media video animasi *Yuk Belajar Tajwid*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Pengembangan dan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pendidik ketika hendak memilih dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mudah digunakan di kelas, tentunya media yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, dapat memudahkan pendidik dalam penyampaian materi dan penugasan kepada siswa khususnya pada mata pelajaran PAI.

b. Bagi Siswa

Pengembangan media ini didesain berupa video animasi sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar. Selain itu, media ini juga dilengkapi dengan materi tajwid, cara mengidentifikasi bacaan tajwid, dan cara membacanya sehingga membantu peserta didik dalam upaya belajar mandiri yang menyenangkan dan menarik untuk memahami materi Tajwid sesuai dengan kemampuannya.

c. Bagi Sekolah

Dengan penggunaan media pembelajaran ini diharapkan SMA Negeri 3 Kediri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Hasil yang diharapkan akan maksimal apabila terdapat batasan masalah untuk dikaji. Permasalahan yang akan difokuskan untuk dikaji adalah:

1. Asumsi Pengembangan dan Penelitian

- a. Mahasiswa memiliki latar belakang pembuatan video animasi *Yuk Belajar Tajwid*.
- b. Pengembangan media saat validasi memiliki hasil yang valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran dan dapat membantu proses belajar peserta didik dengan efektif.
- c. Media video animasi *Yuk Belajar Tajwid* yang dikembangkan mampu menarik peserta didik untuk belajar tajwid.
- d. Media video animasi *Yuk Belajar Tajwid* dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi dengan mudah dan praktis. Dan membantu siswa untuk memahami materi tajwid dengan memanfaatkan HP, laptop, atau PC yang mudah diakses kapan dan di mana saja.
- e. Tersedia proyektor dan sound portable di kelas.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

- a. Peneliti fokus untuk mengembangkan media video animasi *Yuk Belajar Tajwid* di kelas X-5 SMAN 3 Kediri.
- b. Materi pokok yang akan dikembangkan pada video animasi *Yuk Belajar Tajwid* adalah Media ini berisi materi tajwid hukum bacaan Nun Sukun atau Tanwin, Mim Sukun, Qolqolah, Lam Ta'rif, dan Mad.

- c. Media video animasi *Yuk Belajar Tajwid* memanfaatkan proyektor dan sound portable untuk ditayangkan di ruang kelas dan channel YouTube untuk dapat dibagikan dan ditonton masyarakat luas.
- d. Penelitian dan pengembangan ini hanya berfokus untuk mengembangkan media pembelajaran dan untuk mengukur tingkat nmotivasi belajar peserta didik setelah menggunakan media ini.
- e. Menilai kelayakan media berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan uji coba kelompok kecil serta uji coba kelas besar.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun karya-karya ilmiah terdahulu yang menjadi bahan acuan peneliti untuk pengembangan media pembelajaran video animasi *Yuk Belajar Tajwid* yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No. | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|-----|--|---|---|---|
| 1. | Ngesti Dwi Kirana (2023), IAIN Kediri, "Pengembangan Media Pembelajaran Edutainment Video Animasi Berbasis Powtoon pada Materi Alat-Alat Bersuci untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Kelas VII-H MTsN 5 Nganjuk". ²⁶ | Mengembangkan media pembelajaran berupa audio visual berupa video animasi | 1. Subjek penelitian kelas VII satuan pendidikan MTS 2. Materi yang dikembangkan Alat-Alat Bersuci 3. Video animasi berbasis Powtoon 4. Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar | Belum ditemukan penelitian pengembangan media video animasi <i>Yuk Belajar Tajwid</i> untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X SMA. |
| 2. | Putri, dkk (2018), "Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan | 1. Mengembangkan media pembelajaran berupa video animasi 2. Bertujuan untuk meningkatkan | Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran Kimia | |

²⁶ Ngesti Dewi Kirana, "Pengembangan Media Pembelajaran Edutainment Video Animasi Berbasis Powtoon pada Materi Alat-Alat Bersuci untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Kelas VII-H MTsN 5 Nganjuk". (Skripsi: IAIN Kediri, 2023).

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| | Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Wanasaba”. ²⁷ | 3. Penelitian mengambil obyek SMA | | |
| 3. | Asnawati dan Sutiah(2023), “Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. ²⁸ | 1. Mengembangkan media pembelajaran berupa video animasi 2. Bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa | Video animasi yang dikembangkan berbasis Canva | |
| 4. | Putri Ayu Quraisyin (2019), UIN Malik Ibrahim Malang, “Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember”. ²⁹ | 1. Mengembangkan media pembelajaran berupa audio visual 2. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. | 1. Penelitian ini mengembangkan materi zakat. 2. Penelitian ini mengambil objek siswa MA. | |
| 5. | Wahyu Ekawati (2023), IAIN Kediri, “Pengembangan Media Pembelajaran Smart Tajwid Berbasis I-Spring Suite 10 pada Pelajaran Alquran Hadist untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTsN 9 Kediri”. ³⁰ | 1. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar 2. Materi yang dikembangkan adalah Tajwid | 1. Subjek penelitian kelas VIII satuan pendidikan MTs 2. Media yang dikembangkan berupa aplikasi android | |

²⁷ Putri, dkk. “Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Wanasaba,” *SPIN: Jurnal Kimia & Pendidikan Kimia*, Vol. 4 No. 1 (2022).

²⁸ Yuyun Asnawati, dan Sutiah “Pengembangan Media Vidio Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Journal of Islamic Education*, Vol. 9 No. 1 (2023).

²⁹ Putri Ayu Quraisyin, “Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MA Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember” (Skripsi: UIN Malik Ibrahim Malang, 2019).

³⁰ Wahyu Ekawati, “Pengembangan Media Pembelajaran Smart Tajwid Berbasis I-Spring Suite 10 pada Pelajaran Alquran Hadist untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTsN 9 Kediri” (Skripsi: IAIN Kediri, 2023).

H. Definisi Operasional

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan merupakan proses atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Sementara, media pembelajaran adalah segala bentuk perangkat fisik yang dirancang secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Perangkat fisik yang dimaksud meliputi benda asli, cetakan, visual, audio, audio-visual, multimedia, dan materi web. Jadi, pengembangan media pembelajaran adalah suatu upaya dalam mengembangkan produk alat atau perangkat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi.

2. Video Animasi

Video animasi adalah media pembelajaran berupa video yang dilengkapi dengan audio dan gambar yang bergerak. Media video animasi sangat beragam, media video animasi dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi pendukung lainnya, media video animasi dapat dijadikan salah satu media pembelajaran untuk membantu siswa menambah semangat dalam belajar, mempermudah materi ajar dan memotivasi siswa untuk belajar.

3. Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang sangat penting dipelajari untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an. Adapun tujuan pembelajaran tajwid pada siswa yaitu untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam

membaca Al-Qur'an karena akan membawa pada perubahan arti, dan membantu memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian, peserta didik diharapkan setelah belajar tajwid mampu menerapkan ilmu tajwidnya untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'annya.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar ini berkaitan dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga siswa mau atau ingin melakukan aktivitas belajar. Adapun cara meningkatkan motivasi belajar siswa yang harus dilakukan guru adalah memberikan dukungan, reward, dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya sebagai pedoman hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.